

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran manusia yang diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berilmu dan berpengetahuan serta terdidik. Proses pendidikan adalah proses yang sangat kompleks karena dipengaruhi oleh ketertarikan antara pengajar, pembelajar dan media pembelajaran. Ketiga hal tersebut saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Pendidikan juga dapat diartikan dokumentasi sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu penentu mutu pendidikan nasional adalah kualitas seorang guru, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Monica et al., 2021).

Sistem Pendidikan Nasional telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam proses pembelajaran yang diinginkan dapat mencetak manusia yang memiliki perilaku mulia maupun kreativitas, kemampuan yang signifikan, serta wawasan-wawasan yang terlibat. Maka dari itu, proses pembelajaran yang diinginkan dapat menghubungkan keaktifan peserta didik dengan optimal melalui pendekatan *teacher centered* ataupun *student centered* (Slameto, 2015). Pada saat ini kurikulum yang ada di Indonesia menghadapi perbaikan, pertama kurikulum 2006 yang sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini disempurnakan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dipersiapkan dengan mengelaborasi

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keselarasan antara tingkah laku psikis ataupun kemasyarakatan, keterampilan intelektual maupun kemampuan lainnya dalam cakupan sistem pembelajaran. Pada kurikulum 2013 kompetensi inti maupun kompetensi dasar telah ditentukan oleh pemerintah, pendidik sebagai tenaga kerja diberikan keleluasaan untuk menentukan langkah dalam mencapai tujuan dan bahan ajar yang dipakai (Usmeldi, 2016).

Dalam perkembangannya, era revolusi industri 4.0 memberikan dampak kemajuan teknologi dan informasi dengan pesat. Dengan kemajuan ini informasi begitu terbuka luas dan sangat cepat persebarannya. Segala informasi yang baik dan buruk dapat dengan mudah diperoleh akan tetapi kebenarannya belum tentu dapat dipastikan. Persebaran dari berbagai media seperti televisi, majalah, dan internet begitu banyak dimana informasi yang diberikan dapat dengan mudah diterima oleh *public*.

Institusi pendidikan perlu mempertimbangkan cakupan kesuksesan lulusannya tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik saja, tetapi lebih mengarah pada kemampuan dan keterampilan yang dapat membantu para lulusannya berkompetisi dalam dunia global dan digital yang berkembang saat ini. Selain itu, institusi pendidikan seharusnya tidak hanya focus pada penguasaan pengetahuan *core subject* saja namun juga perlu memperhatikan pengetahuan akademis yang lebih tinggi dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan abad 21 diorganisasikan ke dalam 4 kategori sebagai berikut; (a) Cara Berpikir: Kreatifitas dan inovasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan belajar untuk belajar; (b) Berkomunikasi dan bekerja sama; (c) Alat untuk bekerja: pengetahuan umum dan keterampilan teknologi informasi; (d) Cara untuk hidup: Karir, tanggung jawab pribadi dan social termasuk kesadaran akan budaya dan kompetisi. (AT21CS, 2012). Lebih lanjut Sugiyarti et al (2018) menambahkan bahwa pembelajaran sudah dituntut untuk melaksanakan kemampuan 4C (*Creativity and Innovation, Collaboration, Communication, Critical Thinking and Problem Solving*) ini bisa terbentuk secara cepat, bukan hanya tuntutan pada kemampuan pendidik dalam mengganti teknik mengajar, namun juga tanggung jawab pendidik untuk melatih peserta didik dalam melaksanakan 4C di kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berpikir kritis termasuk kedalam kategori keterampilan abad

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

21 dan dianggap sebagai keterampilan yang mendasar dalam pelaksanaan pembelajaran abad 21. Melalui berpikir kritis siswa dituntut dan diarahkan untuk memahami serta mempelajari materi pembelajaran dengan benar, sehingga pengetahuan siswa berkembang dan tidak hanya terpaku pada penjelasan yang diberikan oleh guru dan buku sumber yang dimiliki siswa. Senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mutaqin (dalam Jaelani, 2012) bahwa berpikir kritis merupakan kegiatan menganalisis ide-ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, membedakan secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji dan menumbuhkannya ke arah yang lebih sempurna.

Upaya dalam mencapai tujuan dan visi dari pendidikan di Indonesia serta untuk berkompetisi dalam menghadapi abad 21, pendidikan harus mengembangkan kemampuan peserta didik. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik salah satunya yaitu berpikir kritis yang suatu kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik untuk menghadapi tantangan pada abad 21. Menurut Ennis (2015) *Critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do* yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir *reflective* yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Perkembangan zaman modern dan kemajuan teknologi yang canggih pada saat ini membuat informasi sangatlah menyebar dengan cepat, maka dari itu penting bagi peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis agar dapat mengolah dan memproses suatu informasi yang baik dan benar. Berpikir kritis memungkinkan pembaca untuk menilai bukti terhadap apa yang dibaca dan dapat mengidentifikasi penalaran palsu atau tidak logis. Berpikir kritis juga membantu untuk membuat argumen yang kuat (Zakiah & Lestari, 2019). Kemampuan berpikir kritis memiliki peranan dalam kehidupan global di abad 21 (Beni et al., 2019).

Manfaat berpikir kritis (*critical thinking*) sangatlah dirasakan, mengingat pada abad ke-21 informasi berbasis data sangat mudah diakses khususnya di jejaring social (internet), dapat menimbulkan bias informasi. Media-media yang berkembang pada abad ke-21 dapat memanipulasi dan mendistorsi media. Dunia yang kompleks dan mengharuskan masyarakat untuk bisa berkompetitif, sangat penting bagi peserta didik dibekali keterampilan untuk “berpikir dan bertindak dengan sikap kritis”, dengan begitu peserta didik lebih bisa memahami dan

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan informasi disbanding hanya memiliki tanpa digunakan. (Duran & Sendag, 2012).

Menurut Surya (2004) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada lingkungan sekolah proses pengalaman siswa diperoleh melalui berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memberikan pengalaman kepada siswa guna menyiapkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial masyarakat. Susanto (2014) menyebutkan 3 kajian tujuan pendidikan IPS sekolah dasar yaitu: a) pengembangan kemampuan berpikir siswa; b) pengembangan nilai dan etika; c) pengembangan tanggungjawab dan partisipasi sosial. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar dan saat ini dalam Kurikulum 2013 pelajaran IPS diintegrasikan dengan pelajaran lainnya. Pendidikan IPS bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. (Risidiana, 2022).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa sehingga sikap kritis siswa terhadap permasalahan sosial yang ada. Menurut Kartini (2012) mengemukakan bahwa tujuan utama pendidikan IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Siswa merupakan manusia yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Untuk dapat hidup harmonis di masyarakat harus memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam berinteraksi dengan manusia yang lain. Oleh karena itu, kehidupan bermasyarakat harus diperkenalkan dan

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diajarkan sejak dini. Hal tersebut merupakan salah satu yang mendasari pentingnya IPS diajarkan di sekolah dasar, sesuai dengan tujuan pendidikan IPS di SD yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan (*knowledges*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitudes*), nilai (*values*), dan tindakan (*action*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2011).

Melihat hal tersebut, hendaknya siswa miliki kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis, sehingga siswa mampu memecahkan masalah kehidupan siswa maupun masalah yang ada dilingkungan masyarakat. Kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis perlu dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa menguasai kemampuan ini. Setiap siswa memiliki wawasan tentang pengetahuan sosial yang berbeda-beda. Konsep merupakan salah satu komponen dasar yang harus dikuasai untuk mempelajari IPS. Secara konseptual, pengetahuan (*Knowledge*) hendaknya mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang harus dipahami oleh siswa. Pemahaman konsep perlu ditanamkan kepada siswa sebagai bekal dalam memahami IPS. Karena itu hal yang sangat fatal apabila siswa tidak memahami konsep-konsep IPS, adalah jika mereka ingin menguasai materi dan semua aspek dalam IPS (Risidiana, 2022).

Pemahaman konsep dalam IPS merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran, pemahaman konsep membuat peserta didik lebih mudah menyelesaikan permasalahan, karena peserta didik akan mampu mengaitkan serta memecahkan masalah berbekal konsep yang telah dipahaminya. Sebaliknya jika peserta didik kurang memahami konsep yang diberikan, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah (Jayanti, 2013). Menyadari pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS, maka pembelajaran tersebut perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya. Pemahaman konsep sangat penting karena terkait akan kebermaknaan dari setiap teks maupun konten yang dipelajari. Peserta didik perlu mempertanyakan makna-maknanya, menghasilkan kalimat-kalimat yang mengandung definisi-definisi, dan menggunakan kamus

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan pemahaman konsep-konsep IPS tersebut (İlter, 2017).

Pada pembelajaran di sekolah dasar terdapat permasalahan yang menghambat perkembangan kemampuan siswa. Menurut Susanto (2014) menyebutkan kelemahan dalam pembelajaran IPS yaitu siswa hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada “*proses menghafal*” tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak, sehingga belajar hanya menyentuh pengembangan kognitif tingkat rendah belum mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu Trianto (2010) menjelaskan bahwa siswa hanya mampu menghafal konsep tanpa mampu mengintegrasikan konsep dalam permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami informasi masih rendah. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena sifat kritis akan muncul setelah siswa benar-benar paham akan sebuah konsep. Definisi lain juga diungkapkan oleh Dahar dalam (Arisanti et al., 2017) dimana konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi.

Pada pembelajaran selama ini siswa lebih banyak belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal-soal dengan cepat tanpa terlibat secara langsung dalam proses penggalian informasi. Selain itu juga permasalahan selanjutnya yakni kurang responnya siswa terhadap permasalahan yang disampaikan guru, hal ini ditunjukkan ketika guru memberikan permasalahan dan siswa diminta berargumen tentang permasalahan tersebut siswa tidak ada yang merespon. Kejadian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa juga masih lemah. Kekurangan kemampuan siswa dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang masih bersifat *student center*, dimana cenderung gurulah yang menjadi sumber dalam belajar. Permasalahan tersebut senada dengan penelitian Permana (2016) yang menyebutkan berdasarkan indikator berpikir kritis ditemukan fakta-fakta lain diantaranya 5 anak atau 15,6% dari 32 siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru, siswa merespon pertanyaan dari guru apabila ditunjuk tanpa disertai angkat tangan atau dengan kata lain terpaksa menjawab. Siswa yang mengangkat tangan menunjukkan daya kritis siswa terhadap

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang diperoleh dan pemahaman yang dimiliki terdapat perbedaan atau meminta konfirmasi, hal ini menandakan kemampuan berpikir kritis siswa yang telah muncul.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDN Sukaraya 03 untuk mengetahui dan mencari informasi penyebab lemahnya kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. Hasil observasi menunjukkan pada mata pelajaran IPS banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni berdasarkan penilaian harian yang dilakukan guru hanya 60% yang mencapai KKM sedangkan batasan yang ditetapkan yakni 80% yang mencapai KKM individu. Terlihat juga aktivitas siswa yang pasif selama proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa tidak maksimal. Dalam proses pembelajaran saat mengajukan pertanyaan siswa cenderung diam tidak merespon pertanyaan dari guru. Begitu juga dengan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam pokok bahasan, siswa tidak cukup kritis dalam menelaah setiap permasalahan yang disajikan. Begitu juga pertanyaan yang bersumber dari siswa maupun menanggapi pembahasan yang disampaikan guru masih sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa. Zakiah & Lestari (2019) menyebutkan seseorang perlu memiliki kemampuan berpikir kritis dan perlu mempelajarinya, karena keterampilan tersebut sangat berguna dan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan dimasa yang akan datang. Kemampuan berpikir menjadi sangat penting bagi siswa karena pengetahuan tergantung dari cara berpikir siswa tersebut. Vygotsky & Cole (1978) menyebutkan "*for the young child, to think means to recall, but for the adolescent, to recall means to think*". Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa pada usia anak-anak berpikir mereka adalah mengingat, tetapi untuk remaja mengingat adalah proses berpikir. Salah satu upaya untuk memperbaikinya adalah dengan melakukan perubahan pada proses pembelajaran yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang mengajak siswa terlibat secara langsung.

Model pembelajaran *resource based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan berbagai sumber belajar. *resource based-learning* adalah segala bentuk belajar yang menghadapkan siswa dengan suatu atau

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejumlah sumber belajar secara individual atau kelompok dengan segala kegiatan belajar yang berkaitan dengan itu, jadi bukan dengan cara konvensional dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Model ini mengedepankan interaksi antara siswa dengan sumber belajar artinya siswa terlibat secara aktif dengan berbagai sumber daya belajar baik yang berupa non cetak maupun cetak. Sehingga guru bukanlah sumber belajar satu-satunya di kelas saat pembelajaran berlangsung (Nasution, 2011). Dengan pembelajaran model ini arah pembelajaran yang awal *teacher center* menjadi *student center* karena siswa mencari secara langsung informasi dari berbagai sumber. Pembelajaran seperti ini menambah rasa kepemilikan siswa akan sebuah informasi, dan juga menimbulkan daya kritis siswa terhadap perbedaan informasi yang diperoleh.

Model ini juga menjadi solusi pada masa pandemi seperti saat ini. Keterbatasan siswa berinteraksi secara langsung dengan guru memaksa siswa untuk mampu belajar dari berbagai sumber. Pada model *resource-based learning* guru menggunakan berbagai sumber belajar seperti, buku, video youtube, blog, artikel, dan lingkungan sekitar. Dengan penggunaan sumber yang beragam akan mampu memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Resource-Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dikembangkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan awal pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada kelas model *resource bases learning* (eksperimen) dan kelas model konvensional (kontrol) di Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana kemampuan awal berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada kelas model *resource basesed learning* (eksperimen) dan kelas model konvensional (kontrol) di Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 kabupaten Bekasi?

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana kemampuan akhir pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada kelas model *Resource Bases Learning* (eksperimen) dan kelas model konvensional (kontrol) di Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 kabupaten Bekasi?
4. Bagaimana kemampuan akhir berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada kelas model *Resource Bases Learning* (eksperimen) dan kelas model konvensional (kontrol) di Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 kabupaten Bekasi ?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada kelas model *Resource Bases Learning* (eksperimen) dan kelas model konvensional (kontrol) di Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model *resource-based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep IPS siswa pada kelas model RBL dan kelas model konvensional.
2. Mengetahui kemampuan awal berpikir kritis IPS siswa pada kelas model RBL dan kelas model konvensional.
3. Mengetahui kemampuan akhir pemahaman konsep IPS siswa pada kelas model RBL dan kelas model konvensional.
4. Mengetahui kemampuan akhir berpikir kritis IPS siswa pada kelas model RBL dan kelas model konvensional.
5. Mengetahui perbedaan signifikan pemahaman konsep IPS siswa pada kelas model RBL dan kelas model konvensional.
6. Mengetahui perbedaan signifikan kemampuan berpikir kritis IPS siswa pada kelas model RBL dan kelas model konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut:

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada dunia pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Pada penelitian ini membuktikan bahwa model *Resource-Based Learning* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi rujukan guru dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan guna meningkatkan kualitas profesionalitas guru IPS.

d. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan berpikir kritis siswa.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun menjadi lima dengan mengikuti pedoman karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Bab I mengenai pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta struktur organisasi tesis.

Bab II mengenai mengenai kajian pustaka, meliputi kemampuan pemahaman konsep siswa, kemampuan berpikir kritis siswa, model *Resouce-Based*

Aris Jaya, 2022

Pengaruh Model Resource Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukaraya 03 Kabupaten Bekasi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Leraning (RBL), pembelajaran IPS di sekolah dasar, penelitian yang relevan, dan hipotesis penelitian.

Bab III mengenai metode penelitian, meliputi jenis dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, serta analisis data.

Bab IV mengenai hasil dan pembahasan, meliputi pengolahan temuan data penelitian dan pembahasan analisis penelitian.

Bab V mengenai Penutup, meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.